

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kanker ialah salah satu penyakit tidak menular yang menjadi permasalahan kesehatan diseluruh dunia. Kanker merupakan penyakit yang ditandai dengan adanya sel tidak normal yang dapat berkembang tanpa terkendali serta mempunyai kemampuan untuk menyerang dan berpindah antar sel dan jaringan pada tubuh manusia, *World Health Organization (WHO)* menyebutkan kanker sebagai salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia (Pangribowo, 2019).

Menurut data dari *Global Burden of Cancer (GLOBOCAN)* menyebutkan bahwa jumlah kasus hingga tahun 2018 sebesar 18,1 juta kasus dan 9,6 juta kematian di tahun 2018. Kematian akibat kanker diperkirakan akan terus bertambah hingga lebih dari 13,1 juta pada tahun 2030. Menurut data RISKESDAS pada tahun 2018 prevalensi kanker meningkat 1,49%. Peningkatan signifikan terjadi di Provinsi Sulawesi Tengah dan Provinsi D.I. Yogyakarta. Prevalensi kanker di Provinsi DI Yogyakarta tergolong tinggi dibandingkan provinsi lainnya, ialah sebesar 4,86% (Kemenkes RI, 2018). Masalah penanganan kanker di Indonesia diawali karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai gejala kanker sehingga menyebabkan hampir 75% penderita ditemukan dalam keadaan sudah stadium lanjut (Sudoyo, 2017).

Kanker mulut ialah suatu sebutan yang meliputi berbagai diagnosis keganasan yang terdapat dalam jaringan rongga mulut. Dalam epidemiologi, sebutan “kanker mulut” digunakan untuk menyebut sebutan baik kanker rongga mulut ataupun kanker orofaring (Huang dan O’Sullivan, 2013). Berdasarkan informasi data dari *Global Burden Cancer* (GLOBOCAN) 2018, diperkirakan terdapat 354.864 kasus kanker mulut baru 2% dari seluruh kanker serta 177.384 kematian akibat kanker mulut (Bray *dkk.*, 2018). Menurut (Shield *dkk.*, 2017) prevalensi kanker mulut diprediksi akan bertambah 62% menjadi 856.000 kasus pada tahun 2035.

Sebagian besar kasus kanker mulut terjadi karena kerentanan individu terhadap paparan karsinogen yang disebabkan oleh perilaku gaya hidup individu masing-masing. Di India dan wilayah Asia Tenggara kebiasaan menyirih, merokok, dan penggunaan *smokeless* tobacco merupakan faktor risiko utama. Sehingga merokok dan mengonsumsi alkohol yang berlebihan dianggap sebagai faktor resiko utama dapat berkembangnya kanker mulut. Merokok memberi resiko tujuh kali lipat berkembangnya kanker mulut. (Wong dan Wiesenfeld, 2018).

Merokok adalah salah satu kebiasaan yang saat ini menjadi kebutuhan hidup oleh sebagian orang yang tidak bisa ditinggalkan dalam kehidupan sehari-hari (Hajjah, 2016). Perilaku merokok didunia mencapai 1,1 milyar orang, sekitar 20,2% perokok berumur ≤ 15 tahun dan 8 juta terjadi di negara berkembang yang berpenghasilan rendah hingga

menengah (WHO, 2018). Berdasarkan RISKESDAS 2018 kebiasaan merokok sebagian besar dimulai dari usia remaja (Kemenkes RI, 2018).

Pengetahuan masyarakat mengenai faktor risiko kanker mulut adalah salah satu parameter terpenting untuk keberhasilan pencegahan kanker mulut di masyarakat. Hasil penelitian (Husein *dkk.*, 2019) remaja perilaku perokok berat dengan pengetahuan tinggi sebanyak 16 orang (35,6%), subjek yang mempunyai pengetahuan rendah dengan perilaku perokok berat 11 orang atau (24,4%), subjek yang mempunyai pengetahuan tinggi dengan perilaku perokok ringan (40,0%) sebanyak 18 orang, dan remaja yang berpengaruh rendah dengan perilaku ringan tidak ada (0%).

Penelitian yang dilakukan di Indonesia oleh (Wimardhani *dkk.*, 2019) dilaporkan bahwa masyarakat yang merokok lebih banyak mengetahui efek dari kebiasaan yang dimilikinya dapat menyebabkan kanker mulut dibandingkan mereka yang tidak merokok. Pengetahuan masyarakat mengenai faktor risiko kanker mulut adalah salah satu parameter terpenting untuk keberhasilan pencegahan kanker mulut di masyarakat.

Dusun Miri Kulon berada di kelurahan Pendowoharjo, kecamatan Sewon, kabupaten Bantul. Jumlah kepala keluarga 104 kepala keluarga. Dusun Miri Kulon terbagi menjadi 2 RT, yang terdiri dari 51 KK di RT 25 dan 63 KK di RT 26. Jumlah anggota karang taruna di dusun Miri Kulon sebanyak 65 orang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada Bulan Oktober 2021 dengan membagikan kuesioner tentang pengetahuan kanker mulut dan kebiasaan merokok, kepada 10 orang remaja, didapatkan hasil bahwa 60% remaja memiliki kebiasaan merokok dan memiliki pengetahuan yang kurang tentang kanker mulut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulis ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kanker mulut dengan kebiasaan merokok pada pemuda pemudi karang taruna ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker mulut dengan kebiasaan merokok pada pemuda pemudi karang taruna.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan tentang kanker mulut pemuda pemudi karang taruna.
- b. Diketuinya kebiasaan merokok pemuda pemudi karang taruna.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah promotif pada bidang pengetahuan mengenai kanker mulut.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah pengetahuan dibidang kesehatan gigi dan mulut mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang pengetahuan tentang kanker mulut dengan kebiasaan merokok. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Dapat meningkatkan kesadaran pemuda pemudi mengenai kanker mulut, khususnya mengenai faktor resiko kanker mulut yang sebaiknya dihindari dan gejala kanker mulut yang sebaiknya diketahui agar dapat melakukan perawatan secepatnya.

F. Keaslian

1. (Tomy, 2020), dengan judul “Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Tingkat Pengetahuan Kanker Mulut pada Siswa SMA di Palembang”. Persamaan dari penelitian ini adalah mengukur hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker mulut. Perbedaan dari penelitian adalah objek yang diteliti adalah siswa SMA, variabel yang diteliti, lokasi penelitian berada di Palembang, dan waktu penelitian yaitu tahun 2020.
2. (Karina, 2020), dengan judul “Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Kanker Mulut pada Masyarakat di Kelurahan Duku Kota Palembang”. Persamaan dari penelitian ini adalah mengukur tingkat pengetahuan tentang kanker mulut. Perbedaan dari

penelitian ini ialah variabel yaitu tingkat pendidikan masyarakat, lokasi penelitian berada di kelurahan Duku kota Palembang, serta waktu penelitian pada tahun 2020.